

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi yang semakin pesat kemajuannya seperti saat ini, dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika pandai memanfaatkan kemajuan ini, maka akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun sebaliknya, jika tidak mampu memanfaatkan kemajuan ini, maka akan terperosok ke dalam kehancuran. Namun kenyataannya, di era globalisasi seperti sekarang ini ada satu efek negatif yaitu terjadinya gejala kemerosotan akhlak, ini dapat ditandai dengan kenalan anak-anak yang semakin meningkat, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan mudahnya anak-anak dalam mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk membentengi agar anak tidak melakukan hal tersebut, maka penanaman akhlak terpuji harus ditanamkan kepada anak, seorang anak harus diberikan pendidikan akhlak sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian anak kelak yang tampak dalam perilaku lahiriyah dan akan menjadi budaya berakhlak yang baik dalam dirinya sampai akhir hayatnya. Penanaman akhlak yang mulia atau akhlakul karimah dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Secara istilah atau terminologi pendidikan bisa diartikan sebagai upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik dari guru dalam rangka mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok usaha untuk mendewasakan manusia. Guru disini tidak hanya diartikan sebagai seorang guru yang mengajar dikelas saja, namun lebih dari itu guru diartikan sebagai siapa saja yang mengajarkan nilai kepada seseorang atau kelompok¹.

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlan*, *yukhliq*, *ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala. Yus'ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din*(agama).² Karimah sendiri dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik dan mulia.³ Jadi akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain.⁴ Dalam pengertian yang lain akhlakul karimah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013, hal. 25

² Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), hal. 1

³ Burwawie Umary, Materi Akhlak (solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

⁴ Aminuddin, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 153

akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁵ Akhlak secara umum dibagi menjadi 2, akhlak mulia (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari dan jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, akhlak dimasukkan ke dalam kolom penilaian afektif, afektif adalah salah satu domain penilaian yang berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap.⁶ Penilaian afektif ini menjadi salah satu standarisasi dalam menentukan kelulusan siswa. Meskipun secara teori pendidikan akhlak ini sudah dijadikan sebagai salah satu penilaian guru, namun dalam kenyataannya banyak sekali ditemukan indikator-indikator kemerosotan akhlak dalam diri siswa. Contohnya, dilansir dari liputan 6.com “Penjara 20 Tahun Menanti Siswa SMK Pembunuh Guru di Manado”. Yang dilatar belakangi oleh tidak terimanya seorang murid yang ditegur oleh gurunya karena merokok di lingkungan sekolah. Kejadian-kejadian seperti ini tidak hanya terjadi 1 atau 2 kali dalam lingkungan pendidikan di Indonesia, dan hal ini menjadi salah satu indikator kemerosotan akhlak dalam diri siswa.

Dengan kondisi yang seperti itu maka proses pembinaan akhlak ini menjadi penting untuk dilakukan. Pembinaan akhlakul karimah ini tidak

⁵ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Islam*, Vol. 1, No. 4, hal. 73

⁶ Sukanti, Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akutansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Pendidikan*, Vol. IX, No. 1, hal. 75

hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan juga di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, untuk itu peran guru di sekolah sangatlah penting dalam upaya pembinaan akhlak siswa

Kehadiran guru dalam menata akhlak siswa sangat vital bagi terciptanya akhlakul karimah dari dalam diri siswa, selain orang tua siswa yang juga harus hadir sebagai penanam utama nilai dasar akhlak. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai, norma atau akhlak memegang peranan yang sangat penting. Guru harus memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa mengenai akhlakul karimah, membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah dan juga memberikan teladan untuk berakhlakul karimah.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di surau, masjid, dirumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat kewibawaan inilah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat inilah, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang kuat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sekedar kelompok namun juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁷

Kemosrotan akhlak seorang anak bisa dipengaruhi oleh proses pendidikan yang salah, untuk itu guru yang juga sebagai pengganti orang tua di sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam membina akhlakul karimah siswa, khususnya guru akidah akhlak yang mengajarkan materi akhlak yang baik. Untuk itu pembinaan akhlakul karimah siswa disekolah sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru terhadap akhlakul karimah siswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Di sekolah berbasis madrasah tersebut para guru berupaya untuk membina akhlakul karimah siswa

Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lain sebagainya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan diajarkan oleh guru.⁸

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

⁸ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, *Auladuna*, Vol. 2, No. 2, hal. 224

pelajaran yang lain, wali kelas dan waka kesiswaan sebagai pemegang kendali kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan ahklak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa.

MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, adalah salah satu sekolah swasta yang berbasis madarasah di wilayah kabupaten Blitar, sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit dikarenakan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di MTs ini, selain unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di sekolah ini juga menjunjung tinggi nilai nilai akhlakul karimah. Menjadi suatu kebanggaan bagi sekolah tersebut dikarenakan siswa yang menuntut ilmu disekolah tersebut tidak hanya unggul dibidang akademik saja melainkan juga berbudi luhur.

Hal-hal yang diuraikan diatas sangat mengharapakan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak didalam diri siswa. Untuk itu, penulis mengambil judul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis secara lebih lanjut dalam rangka membina akhlakul karimah siswa sehingga guru bisa memperoleh referensi-referensi strategi untuk melakukan pembinaan akhlakul karimah kepada siswa yang mudah diterima oleh siswa dan tertanam kuat dalam kepribadian mereka.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk pembinaan akhlakul karimah pada siswa

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam membina akhlakul karimah siswa

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Maka dari itu penegasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi guru

Strategi bisa diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁹. Dalam konteks pengajaran menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandar Wassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan “. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan”

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, berpengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi¹⁰. Jadi strategi guru adalah kemampuan guru untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan

b. Pembinaan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰ Asrof Syafi'i, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal. 21

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata” pembinaan” mengandung arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹¹

Adapun menurut zakiah darajat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat. Mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹²

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan dalam proses pembinaan akhlak diperlukan soal perhitungan dimana proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pembinaan pada remaja usia sekolah memerlukan metode strategis khusus menyangkut bagaimana melaksanakanya dengan melihat

¹¹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 117

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1979)

situasi dan kondisi pada remaja dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan dan gangguan¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlan*, *yukhliq*, *ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala. Yus'ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din*(agama).¹⁴sedangkan karimah dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia¹⁵

Sedangkan bila dicari pengetian secara istilah akhlakul karimah adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari

¹³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 1991), hal. 58

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), hal. 1

¹⁵ Burwawie Umary, *Materi Akhlak* (solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹⁶

2. Secara Operasional

Strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menanamkan, meningkatkan serta mengaktualisasikan akhlakul karimah di dalam diri siswa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan proposal, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan,**

Dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma’arif Bakung”, selanjutnya fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II Kajian Pustaka.**

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2006) hal. 151

Dalam bab ini dijelaskan tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

3. **BAB III Metode Penelitian.**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. **BAB IV Laporan Hasil Penelitian.**

Bab ini medeskripsikan hasil penelitian (deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data)

5. **Bab V Pembahasan.**

Pada bagian pembahasan ini, memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori teori temuan sebelumnya serta intpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan

6. **BAB VI Penutup.**

pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, dimana pada bagian ini memuat daftar rujukan dan lampiran –lampiran.